



PENDAMPINGAN GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI RA LITERASI CURUP

Amanah Rahma Ningtyas¹, Yeni Setiawati², Rosety Apriliya³, Masita Ariani⁴

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ⁴

Tadris Bahasa Inggris, IAIN Curup, Bengkulu

Email: amanahrahma@iaincurup.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan memberikan pendampingan pada guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan saintifik di RA Literasi Curup. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pembelajaran anak usia dini salah satu pendekatan yang digunakan adalah saintifik. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran anak usia di di RA Literasi Qur'ani melalui pendekatan saintifik telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dipahami oleh guru. Proses dimulai dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Hal ini berpengaruh besar terhadap pengalaman anak untuk memahami lingkungan sekitarnya. Pengalaman anak mengumpulkan dan mengolah informasi merupakan pondasi anak dalam belajar berpikir saintifik. Pendekatan saintifik pada pembelajaran anak usia dini adalah pengenalan saintifik yang dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran pada anak usia dini.

Kata Kunci: Guru PAUD, Pendekatan saintifik, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peran penting sebagai tolok ukur dalam menentukan tingkat kompetensi yang dimilikinya. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik memikul tanggung jawab yang sangat mulia. Kompetensi pendidik bertujuan untuk menetapkan standar kemampuan dan pengetahuan yang perlu dimiliki dalam merancang serta mengelola

proses pembelajaran anak. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab VII Pasal 24, standar pendidik dan tenaga kependidikan menyebutkan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas dalam merancang, melaksanakan kegiatan belajar, memberikan bimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh, sehingga pendidik mampu membantu peserta didik mencapai standar kompetensi sesuai yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya, Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 menekankan bahwa pembelajaran anak usia dini harus berpusat pada anak. Dalam konteks ini, pendidik PAUD berperan strategis dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Guru, termasuk guru PAUD, memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui kompetensi yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mampu merangsang perkembangan anak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan (Eliza, 2022:15). Dengan begitu, guru memiliki peran yang besar dalam memaksimalkan proses pembelajaran di kelas anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama

dalam mendukung tumbuh kembang anak, sehingga masa ini menjadi periode yang sangat krusial. Usia anak-anak sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana seluruh aspek perkembangan anak dapat dioptimalkan. Potensi ini hanya bisa berkembang secara maksimal apabila anak mendapatkan rangsangan atau stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. PAUD berfokus pada pemberian dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, kemampuan bahasa, kecerdasan kognitif, keterampilan fisik motorik, serta perkembangan sosial dan emosional. Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan mutu sumber daya manusia (SDM), sehingga kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas SDM itu sendiri. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan mutu SDM, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan strategis (Sherly et al., 2020). PAUD yang berkualitas dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator, antara lain: mutu proses

pembelajaran, kemitraan dengan orang tua, pemenuhan layanan esensial bagi anak usia dini di luar sektor pendidikan, serta kepemimpinan dan manajemen sumber daya. Di antara semua indikator tersebut, kualitas proses pembelajaran memegang peran sentral karena pengalaman belajar yang diberikan akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak. Pada kenyataannya yang terjadi di RA Literasi telah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Guru di RA Literasi belum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran berproses pada prosesnya namun belum mengikuti tahapan pada pendekatan saintifik. Sehingga proses pembelajaran pada anak usia dini belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik PAUD dituntut untuk memiliki penguasaan dan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini mencakup serangkaian tahapan, yaitu mengamati, mengajukan pertanyaan,

mengumpulkan informasi, melakukan penalaran, dan menyampaikan hasilnya.

Proses ini seharusnya melibatkan seluruh pancaindra anak serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pendidik PAUD yang belum optimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Umumnya, pembelajaran yang diberikan belum sepenuhnya merangsang keterlibatan seluruh indera anak, yang pada akhirnya dapat berdampak pada perkembangan mereka. Kondisi ini menegaskan betapa pentingnya peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Keterbatasan tersebut juga mencerminkan perlunya peningkatan kesadaran pendidik terhadap pentingnya pendidikan sains sejak usia dini (Sackes & Bell, 2013).

Tujuan dari artikel ini mengetahui peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Karena pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran dengan melaksanakan semua tahapan

dari mengamati, mengumpulkan informasi, bertanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan informasi. Untuk meningkatkan pembelajaran pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik semua tahapan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk membangun anak yang bermoral, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif. PAUD tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang ilmu, tetapi juga mempersiapkan anak untuk mengatasi berbagai masalah di masa depan. Selain itu, pendidikan usia dini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi anak secara menyeluruh, bukan hanya mengisi pikiran dengan pengetahuan ().¹ Pendidikan anak usia dini sangat memegang peran penting dalam masa *golden age* karena pada periode ini semua aspek perkembangan anak berkembang dengan maksimal. Aspek perkembangan anak yang berkembang dengan baik

sesuai dengan tahapan anak akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan individu di masa depan sebagai penerus bangsa (Wasis, 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan anak usia dini. Lingkungan sekitar anak adalah lingkungan paling dekat yang anak-anak temui pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, lingkungan sekitar anak harus diciptakan dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan pengalaman positif bagi anak.

Pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan beberapa hal yaitu, lingkungan yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang berpusat pada anak menurut Sujiono dalam (Suryana, 2016) adalah model kelas berpusat pada anak, yaitu: (1) untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak; (2) memberikan kesempatan pada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki; (3) memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya

melalui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki atau kecerdasanjamak (*multipe intelligences*); dan (4) menggunakan pendekatan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip "learning by playing" dan "learning by doing.

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran(Delsah, 2021). Anak bereksplorasi, bereksperimen, memecahkan masalah yang ada di sekitar lingkungannya dengan mencari tahu menggunakan panca inderanya, hasilnya anak akan memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman yang dilaluinya (Nurika, 2018).

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Implementasi kurikulum 2013 (dalam Suryana, 2017) dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah,

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".(Suryana, 2017).

Pembelajaran Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahaptahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". (Delsah, 2021).

Proses pendekatan saintifik pada anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sains. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan anak supaya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sains dan memunculkan daya kreativitas pada anak (Sari, D. Y., & Maulani, 2019).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam mengenal, memahami berbagai materi

menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong anak didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu (Suryana, 2017).

Tahapan Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 dalam Yolanda & Dadan, 2018) pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Tahapan Pendekatan Saintifik

- 1) Mengamati: Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba.
- 2) Menanya: Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.
- 3) Mengumpulkan Informasi :Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya: dengan melakukan , mencoba ,mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber.

4) Menalar: Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

5) Mengkomunikasikan: Mengkomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman. (Yolanda, E., & Dadan, 2018)

Pendekatan saintifik dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi pengetahuan dan ide-idenya. Tahapan pendekatan saintifik memberikan pembelajaran yang efektif dan anak tidak hanya menerima dari guru saja, tetapi bisa melakukan praktek langsung. Pendekatan saintifik dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, berpusat pada anak dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif adalah dengan menggambarkan suatu

keadaan dengan kata-kata. Pendekatan ini dipilih karena peneliti memerlukan data berupa penjelasan, keterangan, dan informasi yang disampaikan secara lisan, yang nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif. Sejalan dengan itu, Furchan (2011) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan kondisi suatu gejala pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian jenis ini tidak melibatkan perlakuan khusus atau kontrol terhadap variabel, serta tidak menguji hipotesis sebagaimana dilakukan dalam penelitian eksperimen. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah, pertama sumber data primer yang langsung diperoleh dari pengamatan langsung observasi dan wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah dan anak di RA Tunas Literasi Qur'ani Rejang Lebong. Kedua, data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari berbagai publikasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Referensi ini digunakan sebagai dasar untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, seperti buku, artikel ilmiah,

dan dokumentasi relevan lainnya. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu: Observasi, yakni teknik pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di RA Tunas Literasi Qur'ani. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data melalui percakapan tatap muka antara dua pihak atau lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah RA Tunas Literasi Qur'ani untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari catatan atau arsip peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, foto, atau hasil karya penting lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup data kegiatan, foto, serta dokumen lain yang terkait dengan peran guru dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan saintifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan proses wawancara dengan kepala sekolah, guru dan melakukan

observasi sebanyak 6 kali pertemuan. Dalam proses wawancara dan observasi tersebut didalamnya mendokumentasikan proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Guru dalam proses pembelajaran telah melaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru, guru telah melaksanakan tahapan yang ada dalam pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan pemahaman anak. Guru melaksanakan pembelajaran dengan diawali proses anak-anak mengamati objek yang akan dipelajari, kemudian memberikan pada anak untuk menggali sebesar-besarnya informasi dari hasil pengamatannya. Kemudian guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menghubungkan pengalaman lama anak dengan pengalaman barunya, dan yang terakhir anak diajak untuk mengkomunikasikan apa yang telah anak dapatkan baik dengan cerita atau hasil karya. Dalam hasil observasi terlihat peran guru yang dilakukan terlihat guru dalam tema buah, sub temanya buah jeruk guru mengawali dengan menata

lingkungan main anak. Guru mempersiapkan semua alat dan bahan sesuai tema. Pada tahapan pertama guru memperkenalkan tentang apa yang akan dipelajari hari ini. Guru memperlihatkan sebuah pohon pada anak. Pada proses pengenalan ini guru tidak langsung memberikan informasi pada anak tentang nama pohon tersebut, namun anak-anak diajak mengamati pohon tersebut sampai akhirnya anak bisa menyebutkan nama pohon tersebut, jika ada yang belum tahu guru memberikan bantuan untuk menjelaskan nama pohon tersebut. Tahapan ke dua, guru mengajak anak menanya dan mengumpulkan informasi tentang pohon dan bagian-bagiannya melalui proses tanya-jawab. Setelah anak menanya dan mengumpulkan informasi dengan guru terlihat guru mengasosiasikan melalui berbagai kegiatan anak, yaitu kegiatan menggunting, menempel, mengecap, menulis dan membuat minuman sesuai tema tersebut. Tahapan akhir, anak diajak untuk mengkomunikasikan dengan cara bercerita dan mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini yang dilakukan di RA Literasi Curup telah dilaksanakan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam tahapan tersebut anak diberikan kesempatan untuk mengamati,

mengumpulkan informasi, bertanya jawab, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ini bisa menciptakan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi anak dalam belajar dan mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

2. Pembahasan

Peran guru memberikan dampak yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber contoh bagi anak-anak untuk mengembangkan semua sikap dan aspek perkembangan dengan optimal. Peran guru memiliki dampak signifikan dalam mempengaruhi kreativitas anak. Sebagai sumber inspirasi bagi siswa, guru berfungsi sebagai contoh dan model bagi mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dengan mengamati karya kreatif dari guru serta seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar (Amrillah, 2022). Guru harus mampu memahami keunikan yang dimiliki masing-masing anak sehingga bisa memberikan stimulus sesuai dengan karakteristik anak. Guru juga harus peka dengan kondisi masing-masing anak agar guru bisa menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Selain itu jika

anak mencapai pada zona perkembangan maksimal, guru harus memberikan upaya bantuan untuk anak agar anak bisa memaksimalkan perkembangan tersebut.

Di RA Literasi Qur'ani guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan anak memungkinkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran anak usia dini karena menggunakan tahapan-tahapan yang lengkap dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik (M. Hosnan, 2014). Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam

menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik (Rifai, 2022).

Berikut adalah Langkah-langkah peran guru dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik: a) Mengamati: Pada proses pengenalan ini guru tidak langsung memberikan informasi pada anak tentang nama pohon tersebut, namun anak-anak diajak mengamati pohon tersebut sampai akhirnya anak bisa menyebutkan nama pohon tersebut, jika ada yang belum tahu guru memberikan bantuan untuk menjelaskan nama pohon tersebut. b) Menanya: Tahapan ke dua, guru mengajak anak menanya tentang pohon dan bagian-bagiannya melalui proses tanya-jawab. c) Mengumpulkan informasi: Tahapan ke 3, anak mengumpulkan informasi dari proses menanya sebelumnya. Dari tahapan ini anak akan mendapatkan informasi baru tentang apa yang telah dipelajari. d) Mengasosiasikan: Setelah anak menanya dan mengumpulkan informasi dengan guru terlihat guru mengasosiasikan melalui berbagai kegiatan anak, yaitu kegiatan menggunting, menempel, mengecap,

menulis dan membuat minuman sesuai tema tersebut. d) Mengkomunikasikan: Tahapan akhir, anak diajak untuk mengkomunikasikan dengan cara bercerita dan mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.



Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (associating) dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengkomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (networking). Dalam kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014) pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, sama dengan menurut Daryanto (2014), langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Mengamati Metode mengamati mengutamakan kebermanfaatan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanfaatan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Mengamati dilakukan untuk mengetahui obyek diantaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa dan meraba.
- b) Menanya Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Anak didorong untuk bertanya, baik tentang obyek yang telah diamati maupun hal hal lain yang ingin diketahui.
- c) Mengumpulkan informasi Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau obyek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.
- d) Menalar Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu hal.
- e) Mengkomunikasikan Pada pendekatan Saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari misalnya melalui cerita, gerakan, dan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang dan hasil anyaman. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak

usia di di RA Literasi Qur'ani melalui pendekatan saintifik telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dipahami oleh guru. Proses dimulai dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Hal ini berpengaruh besar terhadap pengalaman anak untuk memahami lingkungan sekitarnya. Pengalaman anak mengumpulkan dan mengolah informasi merupakan pondasi anak dalam belajar berpikir saintifik. Pendekatan saintifik pada pembelajaran anak usia dini adalah pengenalan saintifik yang dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Delsah, T. R. (2021). Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal CERIA*, 4(3), 225–234.
- Lena, H., Rukiyah, R., Syafdaningsih, S., Rantina, M., Utami, F., Karnita, A., Karnita, A., Munawaroh, A., & Munawaroh, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Pendekatan Saintifik bagi Guru PAUD di Kota Palembang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 332. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.2480>
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurika, W. (2018). ANALISIS PEMBELAJARAN SAINS DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERDASARKAN KUALIFIKASI GURU TK DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN. (*Doctoral Dissertation, UNIMED*).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rifai, Anwar. IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL INAYAH KABUPATEN BANDUNG Anwar Rifai WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 2 No 2
- Sari, D. Y., & Maulani, S. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK 233 J MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SAINS ANAK USIA DINI. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 24-31. *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF) ISSN: 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online) Vol.4 | No.3 | Mei 2021.*

- Siregar, R. A., Lubis, A., Harahap, D. E., Program, D., Pendidikan, S., Program, D., Pendidikan, S., Program, M., & Pendidikan, S. (2019). *Workshop Penyusunan Rpph K-13 Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Menanamkan Karakter*. 7(2), 95–96.
- Sofyan, H., Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar dari Rumah (BDR). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 60–64.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 67-82.
- Tirtayani, L. A., Sujana, W., Gede, D., & Wirabrata, F. (2019). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Widya Laksana*, 8(2), 151–160. <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>
- Yolanda, E., & Dadan, S. (2018). Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Paper). *Universitas Negeri Padang, Padang*.
- Yuslam, Y., Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 151–168. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>